

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Kebayoran Lama. Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, yaitu motivasi, pengetahuan perpajakan, dan persepsi kualitas konsultan pajak, serta satu variabel dependen yaitu minat wajib pajak menggunakan jasa konsultan pajak. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara *offline* menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 100 orang sebagai sampel yang diperoleh menggunakan rumus Slovin. Rincian karakteristik responden berdasarkan data frekuensi ditampilkan dan dijelaskan pada grafik di bawah ini:

##### 4.1.1 Jenis Kelamin Responden

Identitas responden dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis kelamin responden yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Frekuensi Jenis Kelamin Responden**

| Keterangan | Jumlah |
|------------|--------|
| Perempuan  | 75     |
| Laki-laki  | 25     |
| Total      | 100    |

Sumber: Data Primer Peneliti, 2025  
*Tabel 4. 1 Frekuensi Jenis Kelamin Responden*

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 75 responden dari total 100 responden. Sementara itu, responden berjenis laki-laki berjumlah 25 orang. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam penelitian ini lebih dominan dibandingkan laki-laki. Dominasi ini disebabkan beberapa faktor, seperti aksesibilitas penyebaran kuesioner, lingkungan relasi peneliti yang lebih banyak menjangkau responden perempuan, serta tingkat partisipasi perempuan yang cenderung lebih tinggi dalam mengisi kuesioner karena dorongan untuk berkontribusi dan ketelitian yang lebih tinggi.

#### 4.1.2 Usia Responden

**Tabel 4.2**  
**Frekuensi Usia Responden**

| Keterangan  | Jumlah |
|-------------|--------|
| < 25 tahun  | 8      |
| 25-34 tahun | 43     |
| 35-44 tahun | 38     |
| > 45 tahun  | 11     |
| Total       | 100    |

Sumber: Data Primer Peneliti, 2025

*Tabel 4. 2 Frekuensi Usia Responden*

Sebagian besar responden berada dalam rentang usia 25–34 tahun sebanyak 43 responden dan 35–44 tahun sebanyak 38 responden. Dominasi kedua kelompok usia ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah individu yang sudah aktif secara profesional, memiliki penghasilan tetap, dan kemungkinan besar sudah memiliki kewajiban perpajakan yang lebih kompleks atau mulai serius mempertimbangkan perencanaan keuangan dan pajak pribadi. Kondisi ini secara logis mendorong mereka untuk mulai mempertimbangkan atau bahkan telah

menggunakan jasa profesional seperti konsultan pajak untuk mengelola kewajiban tersebut.

Sementara itu, responden usia di bawah 25 tahun sebanyak 8 orang dan di atas 45 tahun sebanyak 11 orang, yang mana jumlahnya lebih sedikit. Kelompok usia ini mungkin mencerminkan tahap kehidupan yang berbeda, seperti individu yang baru memulai karier dan belum memiliki kompleksitas pajak yang tinggi, sementara mereka yang berada pada tahap karier lebih lanjut mungkin sudah memiliki strategi perpajakan yang mapan atau penasihat pajak tetap.

#### 4.1.3 Tingkat Pendidikan Responden

**Tabel 4.3**  
**Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden**

| <b>Keterangan</b> | <b>Jumlah</b> |
|-------------------|---------------|
| SMA/Sederajat     | 3             |
| Diploma           | 3             |
| Sarjana           | 85            |
| Pasca Sarjana     | 9             |
| Total             | 100           |

Sumber: Data Primer Peneliti, 2025

*Tabel 4. 3 Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden*

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan Sarjana (S1/D4) sebanyak 85 orang, yang mencerminkan dominasi kelompok berpendidikan tinggi dalam penelitian ini. Sebanyak 9 responden memiliki pendidikan terakhir Pasca Sarjana (S2/S3), menunjukkan partisipasi dari kalangan profesional atau akademisi lanjut. Sementara itu, masing-masing 3 responden berasal dari jenjang SMA/Sederajat dan Diploma (D1-D3).

Proporsi responden yang cukup besar dari jenjang Sarjana (S1/D4) dan Pasca Sarjana (S2/S3) menunjukkan bahwa penelitian ini banyak menarik minat wajib pajak dengan latar belakang pendidikan tinggi, yang mungkin memiliki ketertarikan atau pemahaman lebih mengenai perpajakan atau penggunaan jasa konsultan pajak.

#### 4.1.4 Sumber Penghasilan Responden

**Tabel 4.4**  
**Frekuensi Sumber Penghasilan Responden**

| Keterangan           | Jumlah |
|----------------------|--------|
| Pekerja/Karyawan     | 37     |
| PNS/TNI/POLRI        | 7      |
| Wiraswasta/Pengusaha | 49     |
| Pekerja Bebas        | 7      |
| Lainnya              | 0      |
| Total                | 100    |

Sumber: Data Primer Peneliti, 2025

*Tabel 4. 4 Frekuensi Sumber Penghasilan Responden*

Mayoritas sebanyak 49 responden memperoleh penghasilan dari kegiatan usaha atau wiraswasta. Sementara itu, responden yang berprofesi sebagai pekerja atau karyawan berjumlah 37 orang. Sisanya berasal dari latar belakang pekerjaan lain seperti PNS/TNI/Polri dan pekerja bebas. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha lebih mendominasi dalam partisipasi penelitian ini. Kemungkinan karena pelaku usaha memiliki kebutuhan lebih besar terhadap jasa konsultan pajak untuk membantu dalam pemenuhan kewajiban perpajakan yang lebih kompleks dibanding karyawan, terutama dalam hal pembukuan dan pelaporan.

#### 4.1.5 Penggunaan Jasa Konsultan Pajak

**Tabel 4.5**  
**Frekuensi Penggunaan Jasa Konsultan Pajak**

| Keterangan   | Jumlah |
|--------------|--------|
| Pernah       | 53     |
| Tidak Pernah | 47     |
| Total        | 100    |

Sumber: Data Primer Peneliti, 2025

*Tabel 4. 5 Frekuensi Penggunaan Jasa Konsultan Pajak*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diamati bahwa dari total 100 responden, mayoritas wajib pajak (53%) pernah menggunakan jasa konsultan pajak. Angka ini menunjukkan bahwa sebanyak 53 responden pernah memanfaatkan layanan konsultan pajak untuk keperluan perpajakan mereka.

Sementara itu, sejumlah 47% responden menyatakan belum pernah menggunakan jasa konsultan pajak. Dengan kata lain, 47 responden belum pernah mengandalkan bantuan konsultan pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Temuan ini mengindikasikan adanya proporsi yang lebih besar pada wajib pajak yang memiliki pengalaman dalam menggunakan jasa konsultan pajak dibandingkan dengan yang belum pernah menggunakannya. Hal ini memberikan gambaran awal mengenai sebaran pengalaman wajib pajak terkait penggunaan jasa konsultan pajak dalam sampel penelitian ini.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

| Variabel                                   | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| Motivasi (X1)                              | 100 | 42      | 72      | 61,89 | 5,985          |
| Pengetahuan Perpajakan (X2)                | 100 | 34      | 62      | 50,41 | 7,255          |
| Persepsi Kualitas Konsultan Pajak (X3)     | 100 | 54      | 99      | 74,26 | 9,656          |
| Minat Menggunakan Jasa Konsultan Pajak (Y) | 100 | 27      | 58      | 49,64 | 4,646          |
| Valid N (listwise)                         | 100 |         |         |       |                |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

*Tabel 4. 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif*

Tabel 4.6 merupakan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 100 responden, diketahui bahwa variabel motivasi (X1) memiliki nilai terendah sebesar 42 dan tertinggi sebesar 72, dengan rata-rata sebesar 61,89 dan standar deviasi sebesar 5,985. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi cenderung tinggi dalam mempertimbangkan penggunaan jasa konsultan pajak.

Pada variabel pengetahuan perpajakan (X2), diperoleh nilai terendah sebesar 34 dan tertinggi sebesar 62. Nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 50,41 dengan standar deviasi sebesar 7,255. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan perpajakan responden berada pada tingkat sedang, dengan variasi pemahaman yang cukup besar antarresponden.

Sementara itu, variabel persepsi kualitas konsultan pajak (X3) memiliki nilai terendah sebesar 54 dan tertinggi sebesar 99, dengan rata-rata 74,26 yang mengindikasikan adanya kepercayaan yang cukup positif terhadap kualitas konsultan pajak, meskipun persepsi tersebut tidak seragam. Hal ini terlihat dari standar deviasi yang cukup besar, yaitu 9,656.

Adapun variabel minat menggunakan jasa konsultan pajak (Y) menghasilkan nilai terendah sebesar 27 dan tertinggi sebesar 58, dengan rata-rata 49,64 dan standar deviasi 4,646. Nilai tersebut menunjukkan bahwa minat responden secara umum tinggi dan relatif konsisten antarresponden.

## 4.2.2 Uji Kualitas Data

### 4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana setiap item pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner mampu merepresentasikan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 100 orang, sehingga nilai  $r$  tabel yang digunakan adalah sebesar 0,195 ( $\alpha = 0,50$  dan  $N = 100$ ).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi**  
**(X1)**

| Item | R<br>Hitung | R<br>Tabel | Kesimpulan |
|------|-------------|------------|------------|
| M1   | 0,233*      | 0,195      | Valid      |
| M2   | 0,204*      | 0,195      | Valid      |
| M3   | 0,758**     | 0,195      | Valid      |
| M4   | 0,326**     | 0,195      | Valid      |
| M5   | 0,590**     | 0,195      | Valid      |
| M6   | 0,412**     | 0,195      | Valid      |

|     |         |       |       |
|-----|---------|-------|-------|
| M7  | 0,530** | 0,195 | Valid |
| M8  | 0,408** | 0,195 | Valid |
| M9  | 0,523** | 0,195 | Valid |
| M10 | 0,336** | 0,195 | Valid |
| M11 | 0,564** | 0,195 | Valid |
| M12 | 0,377** | 0,195 | Valid |
| M13 | 0,208*  | 0,195 | Valid |
| M14 | 0,433** | 0,195 | Valid |
| M15 | 0,604** | 0,195 | Valid |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

*Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi*

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 4.7, seluruh pernyataan yang terdiri dari 15 item pada variabel motivasi (X1) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,195). Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel motivasi (X1) dalam penelitian ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel**  
**Pengetahuan Perpajakan (X2)**

| Item | R Hitung | R Tabel | Kesimpulan |
|------|----------|---------|------------|
| P1   | 0,311**  | 0,195   | Valid      |
| P2   | 0,637**  | 0,195   | Valid      |
| P3   | 0,627**  | 0,195   | Valid      |
| P4   | 0,578**  | 0,195   | Valid      |
| P5   | 0,762**  | 0,195   | Valid      |
| P6   | 0,783**  | 0,195   | Valid      |
| P7   | 0,780**  | 0,195   | Valid      |
| P8   | 0,687**  | 0,195   | Valid      |
| P9   | 0,768**  | 0,195   | Valid      |
| P10  | 0,295**  | 0,195   | Valid      |
| P11  | 0,203*   | 0,195   | Valid      |

|     |                    |       |             |
|-----|--------------------|-------|-------------|
| P12 | 0,203 <sup>*</sup> | 0,195 | Valid       |
| P13 | 0,114              | 0,195 | Tidak Valid |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

*Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Perpajakan*

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh bahwa dari 13 item pernyataan, terdapat 12 pernyataan item yang memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,195). Hal ini menunjukkan bahwa 12 item tersebut dinyatakan valid karena telah memenuhi kriteria. Sementara itu, satu item, yaitu P13, memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dieliminasi dengan tujuan menjaga kualitas instrumen penelitian.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kualitas Konsultan Pajak (X3)**

| Item | R Hitung            | R Tabel | Kesimpulan  |
|------|---------------------|---------|-------------|
| K1   | 0,205 <sup>*</sup>  | 0,195   | Valid       |
| K2   | 0,476 <sup>**</sup> | 0,195   | Valid       |
| K3   | 0,327 <sup>**</sup> | 0,195   | Valid       |
| K4   | 0,655 <sup>**</sup> | 0,195   | Valid       |
| K5   | 0,651 <sup>**</sup> | 0,195   | Valid       |
| K6   | 0,692 <sup>**</sup> | 0,195   | Valid       |
| K7   | 0,639 <sup>**</sup> | 0,195   | Valid       |
| K8   | 0,706 <sup>**</sup> | 0,195   | Valid       |
| K9   | 0,665 <sup>**</sup> | 0,195   | Valid       |
| K10  | 0,205 <sup>*</sup>  | 0,195   | Valid       |
| K11  | 0,196               | 0,195   | Valid       |
| K12  | 0,675 <sup>**</sup> | 0,195   | Valid       |
| K13  | 0,199 <sup>*</sup>  | 0,195   | Valid       |
| K14  | 0,199 <sup>*</sup>  | 0,195   | Valid       |
| K15  | -0,023              | 0,195   | Tidak Valid |
| K16  | 0,714 <sup>**</sup> | 0,195   | Valid       |
| K17  | 0,683 <sup>**</sup> | 0,195   | Valid       |
| K18  | 0,242 <sup>*</sup>  | 0,195   | Valid       |
| K19  | 0,049               | 0,195   | Tidak Valid |
| K20  | 0,720 <sup>**</sup> | 0,195   | Valid       |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

*Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Persepsi Kualitas Konsultan Pajak*

Merujuk dari data pada tabel 4.9, dapat disimpulkan bahwa dari 20 item pernyataan pada variabel persepsi kualitas konsultan pajak (X3), terdapat 18 item yang dinyatakan valid karena memenuhi kriteria, di mana  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,195). Di samping itu, terdapat 2 item yang memiliki nilai lebih kecil dari  $r$  tabel, yaitu K15 dan K19. Oleh karena itu, kedua item tersebut dinyatakan tidak valid dan dieliminasi dari analisis selanjutnya agar instrumen penelitian yang digunakan benar-benar merepresentasikan variabel yang diteliti.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Minat**  
**Menggunakan Jasa Konsultan Pajak**  
**(Y)**

| Item | R<br>Hitung | R<br>Tabel | Kesimpulan |
|------|-------------|------------|------------|
| MK1  | 0,505**     | 0,195      | Valid      |
| MK2  | 0,427**     | 0,195      | Valid      |
| MK3  | 0,420**     | 0,195      | Valid      |
| MK4  | 0,592**     | 0,195      | Valid      |
| MK5  | 0,469**     | 0,195      | Valid      |
| MK6  | 0,597**     | 0,195      | Valid      |
| MK7  | 0,521**     | 0,195      | Valid      |
| MK8  | 0,516**     | 0,195      | Valid      |
| MK9  | 0,398**     | 0,195      | Valid      |
| MK10 | 0,479**     | 0,195      | Valid      |
| MK11 | 0,512**     | 0,195      | Valid      |
| MK12 | 0,503**     | 0,195      | Valid      |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

*Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Minat Menggunakan Jasa Konsultan Pajak*

Dari hasil uji yang tersaji pada tabel 4.10, maka diperoleh bahwa seluruh pernyataan pada variabel minat menggunakan jasa konsultan pajak (Y) dinyatakan

valid. Pernyataan-pernyataan tersebut yang berjumlah 12 item, memenuhi kriteria uji validitas untuk memiliki  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,195).

#### 4.2.2.2 Uji Reliabilitas

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                                   | Cronbach's Alpha | N  | Kesimpulan |
|--------------------------------------------|------------------|----|------------|
| Motivasi (X1)                              | 0,721            | 15 | Reliabel   |
| Pengetahuan Perpajakan (X2)                | 0,825            | 12 | Reliabel   |
| Persepsi Kualitas Konsultan Pajak (X3)     | 0,852            | 18 | Reliabel   |
| Minat Menggunakan Jasa Konsultan Pajak (Y) | 0,711            | 12 | Reliabel   |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

*Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas*

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7, yang artinya instrumen yang digunakan sudah dinyatakan reliabel. Variabel dengan nilai reliabilitas tertinggi yaitu persepsi kualitas konsultan pajak (X3) dengan nilai sebesar 0,852. Hal ini menunjukkan bahwa item-item pada variabel ini sangat konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Variabel pengetahuan perpajakan (X2) juga menunjukkan reliabilitas yang sangat baik dengan nilai 0,825. Meskipun terdapat dua item yang tidak valid dan

telah dieliminasi sebelumnya, hal ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan konsistensi antar item yang tersisa.

Sementara itu, variabel motivasi (X1) dan minat menggunakan jasa konsultan pajak (Y) memiliki nilai reliabilitas yang rendah dibandingkan variabel lainnya, yaitu masing-masing sebesar 0,721 dan 0,711. Walaupun masih memenuhi syarat, nilai tersebut menunjukkan bahwa beberapa item pada dua variabel ini masih memiliki kemungkinan untuk dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.3.1 Uji Normalitas

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                         |             | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
| N                                |                         |             | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                    |             | 0,0000000               |
|                                  | Std. Deviation          |             | 4,19635400              |
| Most Extreme Differences         | Absolute                |             | 0,117                   |
|                                  | Positive                |             | 0,074                   |
|                                  | Negative                |             | -0,117                  |
| Test Statistic                   |                         |             | 0,117                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                         |             | 0,002 <sup>c</sup>      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)      | Sig.                    |             | 0,119 <sup>d</sup>      |
|                                  | 95% Confidence Interval | Lower Bound | 0,113                   |

|  |  |             |       |
|--|--|-------------|-------|
|  |  | Upper Bound | 0,126 |
|--|--|-------------|-------|

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.12, diperoleh bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *asymptotic significance* yang lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05).

Dari temuan tersebut, maka diperlukan perlakuan lanjutan terhadap data. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah metode Monte Carlo (Ghozali, 2021). Uji Monte Carlo bertujuan untuk menguji apakah residual dalam penelitian berasal dari distribusi normal, terutama ketika data cenderung memiliki nilai-nilai ekstrem.

Adapun hasil pengujian normalitas setelah dilakukan menggunakan metode *Monte Carlo* diperoleh bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yang sebelumnya 0,002 mengalami peningkatan menjadi 0,119 dengan *confidence level* 95%.

#### 4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel                    | Tolerance | VIF   | Kesimpulan                   |
|-----------------------------|-----------|-------|------------------------------|
| Motivasi (X1)               | 0,807     | 1,239 | Bebas dari multikolinearitas |
| Pengetahuan Perpajakan (X2) | 0,844     | 1,184 | Bebas dari multikolinearitas |

|                                        |       |       |                              |
|----------------------------------------|-------|-------|------------------------------|
| Persepsi Kualitas Konsultan Pajak (X3) | 0,702 | 1,425 | Bebas dari multikolinearitas |
|----------------------------------------|-------|-------|------------------------------|

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

*Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas*

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan tabel 4.13, seluruh variabel memenuhi kriteria bebas multikolinearitas, di mana masing-masing variabel memiliki nilai VIF berada di bawah 10, yaitu motivasi (1,239), pengetahuan perpajakan (1,184), serta persepsi kualitas konsultan pajak (1,425). Dapat dilihat pula dari nilai *tolerance* masing-masing variabel, yaitu motivasi (0,807), pengetahuan perpajakan (0,844), dan persepsi kualitas konsultan pajak (0,702) yang berada di atas 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

#### 4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel                               | Sig. (2-tailed) | Nilai Signifikan | Kesimpulan                     |
|----------------------------------------|-----------------|------------------|--------------------------------|
| Motivasi (X1)                          | 0,477           | 0,05             | Bebas dari heteroskedastisitas |
| Pengetahuan Perpajakan (X2)            | 0,640           | 0,05             | Bebas dari heteroskedastisitas |
| Persepsi Kualitas Konsultan Pajak (X3) | 0,516           | 0,05             | Bebas dari heteroskedastisitas |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

*Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas awalnya dilakukan dengan metode Glesjer, namun hasilnya menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, peneliti melakukan pendekatan alternatif nonparametrik, yaitu menggunakan Spearman's Rank. Cara pengujian Spearman's Rank adalah dengan melihat ada tidaknya hubungan antara nilai residual dengan masing-masing variabel independen.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara residual dengan variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terindikasi heteroskedastisitas. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Spearman's Rank, jika nilai sig. > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, berlaku pula untuk sebaliknya.

#### 4.2.4 Analisis Statistik

##### 4.2.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.15**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Variabel                               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|----------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| (Constant)                             | 28,398                      | 5,362      |                           | 5,297  | 0,000 |
| Motivasi (X1)                          | 0,339                       | 0,080      | 0,437                     | 4,262  | 0,000 |
| Pengetahuan Perpajakan (X2)            | 0,160                       | 0,064      | 0,249                     | 2,483  | 0,015 |
| Persepsi Kualitas Konsultan Pajak (X3) | -0,105                      | 0,053      | -0,219                    | -1,986 | 0,050 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

*Tabel 4. 15 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda*

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 28,398 + 0,339X_1 + 0,160X_2 - 0,105X_3$$

Keterangan:

1.  $Y$  = Minat Menggunakan Jasa Konsultan Pajak (VD)
2.  $X_1$  = Motivasi (VI)
3.  $X_2$  = Pengetahuan Perpajakan (VI)
4.  $X_3$  = Persepsi Kualitas Konsultan Pajak (VI)
5.  $\beta_0$  = Konstanta
6.  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing VI
7.  $e$  = *error term*

Diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 28,398, yang artinya apabila seluruh variabel independen (motivasi, pengetahuan perpajakan, dan persepsi kualitas konsultan pajak) bernilai 0 (konstan), maka variabel dependen (minat menggunakan jasa konsultan pajak) bernilai 28,398. Nilai konstanta menggambarkan nilai dasar dari variabel dependen ketika tidak ada pengaruh dari variabel-variabel independen.

Nilai koefisien untuk variabel motivasi ( $X_1$ ) sebesar 0,339 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan motivasi akan meningkatkan minat menggunakan jasa konsultan pajak sebesar 0,339, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien ini bersifat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan searah antara motivasi dan minat.

Selanjutnya, variabel pengetahuan perpajakan (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,160. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan 1 satian pada pengetahuan perpajakan akan meningkatkan minat menggunakan jasa konsultan pajak sebesar 0,160, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan perpajakan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula minat untuk menggunakan jasa konsultan pajak.

Sementara itu, variabel persepsi kualitas konsultan pajak (X3) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,105. Koefisien yang bernilai negatif ini menandakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada persepsi kualitas konsultan pajak justru menurunkan minat menggunakan jasa konsultan pajak sebesar 0,105.

#### 4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,429 <sup>a</sup> | 0,184    | 0,159             | 4,261                      |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

*Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi*

Dari hasil yang tercantum dalam tabel 4.16, diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,159. Artinya, ketiga variabel independen (motivasi, pengetahuan perpajakan, dan persepsi kualitas konsultan pajak) mampu menjelaskan pengaruh variabel dependen (minat menggunakan jasa konsultan pajak) sebesar 15,9%. Sementara itu, sisanya sebesar 84,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.2.4.3 Uji F (Simultan)

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                    |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.               |
| 1                  | Regression | 393,711        | 3  | 131,237     | 7,227 | 0,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 1743,329       | 96 | 18,160      |       |                    |
|                    | Total      | 2137,040       | 99 |             |       |                    |

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

*Tabel 4. 17 Hasil Uji F (Simultan)*

Hasil pada tabel 4.17 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel independen (motivasi, pengetahuan perpajakan, dan persepsi kualitas konsultan pajak) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (minat menggunakan jasa konsultan pajak). Maka, dapat dipahami bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

#### 4.2.4.4 Uji t (Parsial)

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |                             |            |                           |       |       |                                    |
|---------------------------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------------------------------------|
| Model                     | Variabel                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.  | Kesimpulan                         |
|                           |                             | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |                                    |
| 1                         | (Constant)                  | 28,398                      | 5,362      |                           | 5,297 | 0,000 |                                    |
|                           | Motivasi (X1)               | 0,339                       | 0,080      | 0,437                     | 4,262 | 0,000 | Berpengaruh Signifikan dan Positif |
|                           | Pengetahuan Perpajakan (X2) | 0,160                       | 0,064      | 0,249                     | 2,483 | 0,015 | Berpengaruh Signifikan dan Positif |

|  |                                        |        |       |        |        |       |                                    |
|--|----------------------------------------|--------|-------|--------|--------|-------|------------------------------------|
|  | Persepsi Kualitas Konsultan Pajak (X3) | -0,105 | 0,053 | -0,219 | -1,986 | 0,050 | Berpengaruh Signifikan dan Negatif |
|--|----------------------------------------|--------|-------|--------|--------|-------|------------------------------------|

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

*Tabel 4. 18 Hasil Uji t (Parsial)*

Berdasarkan hasil uji t parsial yang ditampilkan pada tabel 4.18, diketahui bahwa variabel motivasi (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 4,262 dan nilai signifikansi 0,000. Maka dari itu, nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,985) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa motivasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan jasa konsultan pajak (Y). Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,339 menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pada variabel X1, akan menyebabkan kenaikan 0,339 satuan pada variabel Y.

Variabel pengetahuan perpajakan (X2) memiliki nilai t hitung  $> t$  tabel ( $2,483 > 1,985$ ) dan nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$ , maka pengetahuan perpajakan (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan jasa konsultan pajak (Y). Koefisien regresi sebesar 0,160 menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat positif. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pada variabel X2, akan menyebabkan kenaikan 0,160 satuan pada variabel Y.

Sementara itu, variabel persepsi kualitas konsultan pajak (X3) diperoleh nilai t hitung sedikit lebih kecil dari t tabel, yaitu  $-1,986 < -1,985$  dengan nilai signifikansi 0,050, tepat berada di batas signifikansi. Berdasarkan hasil ini, dapat dikatakan bahwa persepsi kualitas konsultan pajak (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan jasa konsultan pajak (Y), meskipun pengaruhnya

tepat di batas. Koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,105 menunjukkan adanya arah hubungan negatif. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pada variabel X3, akan menyebabkan penurunan -0,105 satuan pada variabel Y.

### **4.3 Interpretasi Hasil**

#### **4.3.1 Motivasi Berpengaruh Positif Terhadap Minat Menggunakan Jasa Konsultan Pajak**

Hasil penelitian membuktikan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan jasa konsultan pajak, dengan nilai koefisien regresi 0,339, nilai t hitung 4,262, dan tingkat signifikansi 0,000. Artinya, karena nilai t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, semakin tinggi motivasi wajib pajak, maka semakin tinggi minat mereka untuk menggunakan jasa konsultan pajak. Hasil ini mengonfirmasi bawa **hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima**

Hasil ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana motivasi sebagai bagian dari sikap atau niat seseorang dapat mendorong adanya suatu tindakan atau perilaku, dalam hal ini adalah menggunakan jasa konsultan pajak. Dalam penelitian ini, motivasi wajib pajak dilihat sebagai faktor yang memengaruhi sikap dan norma subjektif, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya niat untuk menggunakan jasa konsultan pajak.

Peneliti membagi motivasi wajib pajak menjadi tiga bentuk, yaitu motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan mendesak. Wajib pajak dengan motivasi intrinsik umumnya menunjukkan kesadaran pribadi akan pentingnya kepatuhan pajak dan

keinginan untuk memahami kewajiban perpajakan secara menyeluruh. Dorongan internal ini membentuk sikap positif terhadap penggunaan jasa konsultan untuk mencapai kepatuhan yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam. Sementara itu, motivasi ekstrinsik terlihat dari pengaruh lingkungan sekitar, seperti rekan kerja atau komunitas profesional, yang memberikan dorongan atau tekanan sosial agar wajib pajak memanfaatkan konsultan pajak. Ini mencerminkan adanya norma subjektif yang kuat dari lingkungan, sehingga meningkatkan minat penggunaan jasa konsultan. Di sisi lain, motivasi mendesak muncul ketika wajib pajak menghadapi situasi genting seperti pemeriksaan pajak atau sengketa pajak. Dalam kondisi seperti ini, konsultan pajak dianggap sebagai solusi cepat dan terpercaya, sehingga minat untuk menggunakan jasanya meningkat secara signifikan.

Ketiga bentuk motivasi tersebut secara bersama-sama membentuk persepsi dan keyakinan wajib pajak dalam mengambil keputusan, yang pada akhirnya berdampak pada minat menggunakan jasa konsultan pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi, baik yang muncul dari dalam diri wajib pajak maupun dari faktor eksternal dan situasional, memiliki kontribusi nyata dalam membentuk perilaku kepatuhan melalui pemanfaatan jasa profesional.

Selain mendukung teori, hasil ini juga diperkuat oleh temuan (Hartanti & Nuryatno, 2019; Listiyani & Febrianti, 2021; Novalia dkk., 2022; Pahala dkk., 2021; Ponengo & Agustina, 2022) yang menyatakan motivasi berpengaruh positif dan secara signifikan memengaruhi minat menggunakan jasa konsultan pajak.

#### 4.3.2 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Menggunakan Jasa Konsultan Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan jasa konsultan pajak. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$  serta  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,483 > 1,985$ ) dan koefisien regresi sebesar 0,160. Dengan demikian, **hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) ditolak**.

Temuan ini mungkin terlihat bertentangan dengan hipotesis awal yang disusun berdasarkan konsep *perceived behavioral control* dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menyatakan bahwa semakin wajib pajak merasa mampu mengurus kewajiban perpajakannya sendiri, maka semakin kecil kemungkinan mereka menggunakan konsultan pajak. Dalam penelitian ini, pengetahuan perpajakan diasumsikan akan meningkatkan rasa mampu tersebut, sehingga justru menurunkan minat menggunakan jasa konsultan.

Namun, hasil yang ditemukan justru menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan perpajakan seseorang, semakin tinggi pula minat mereka menggunakan jasa konsultan pajak. Hal ini dapat dijelaskan karena pengetahuan yang lebih tinggi tidak selalu membuat seseorang merasa mampu mengurus sendiri urusan perpajakannya. Sebaliknya, dengan memahami seluk-beluk perpajakan, wajib pajak justru menyadari betapa kompleks dan rumitnya dengan terus berubahnya peraturan perpajakan. Kesadaran ini memunculkan pemahaman bahwa mengurus pajak sendiri memiliki risiko kesalahan dan dapat menyita waktu serta

tenaga, sehingga bantuan konsultan pajak dianggap lebih dipercaya. Pendapat ini sejalan dengan temuan Hartanti & Nuryatno (2019) dan Ponengo & Agustina (2022) yang menyatakan bahwa tingginya minat disebabkan oleh kompleksitas peraturan yang terus berubah, keterbatasan waktu, dan tidak adanya tenaga khusus, terutama di kalangan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) sehingga mereka memerlukan pendampingan dari tenaga ahli agar dapat memahami dan menerapkan peraturan terbaru secara tepat.

Temuan ini juga didukung oleh hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.6. Nilai rata-rata pada variabel pengetahuan perpajakan sebesar 50,41 menempatkan mereka pada kategori cukup. Menariknya, skor jawaban tertinggi berasal dari item pernyataan “Saya mengetahui hak dan kewajiban perpajakan saya sebagai wajib pajak”, dengan rata-rata 4,47, menunjukkan bahwa pemahaman dasar responden terhadap perpajakan cukup baik. Namun, pengetahuan tersebut tidak serta-merta membuat mereka merasa cukup untuk menangani kewajiban pajaknya sendiri. Sebaliknya, justru muncul kecenderungan untuk mencari bantuan profesional demi memastikan akurasi pelaporan, efisiensi dalam proses, serta untuk meminimalkan risiko kesalahan atau sanksi perpajakan yang dapat merugikan.

Kecenderungan ini diperkuat oleh fakta bahwa wajib pajak dengan pengetahuan perpajakan yang baik lebih memahami manfaat dan nilai tambah yang dapat diberikan oleh konsultan pajak, seperti efisiensi dalam perencanaan pajak, peningkatan kepatuhan, serta penghindaran sanksi. Mereka mengetahui strategi perpajakan yang menguntungkan, namun merasa penerapannya memerlukan keahlian khusus yang hanya dimiliki oleh konsultan pajak.

Dengan demikian, pengetahuan perpajakan mendorong seseorang untuk lebih berhati-hati dan realistis dalam mengelola kewajiban perpajakan, sehingga semakin tinggi pengetahuan, semakin besar kesadaran untuk menggunakan jasa konsultan pajak.

#### **4.3.3 Persepsi Kualitas Konsultan Pajak Berpengaruh Negatif Terhadap Minat Menggunakan Jasa Konsultan Pajak**

Hipotesis penelitian ini berasumsi bahwa persepsi kualitas konsultan pajak akan berpengaruh positif terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan jasa konsultan pajak. Artinya, semakin tinggi kualitas yang dipersepsikan, semakin besar pula minat wajib pajak untuk menggunakan jasa tersebut. Namun, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel persepsi kualitas konsultan pajak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan jasa konsultan pajak, dengan koefisien regresi sebesar -0,105, nilai *t* hitung sebesar -1,986, dan nilai signifikansi 0,050. Dengan demikian, **hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) ditolak**.

Penolakan hipotesis ini menandakan bahwa hubungan antara persepsi kualitas konsultan pajak dan minat menggunakan jasa konsultan pajak tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, khususnya pada *perceived behavioral control*, yang menyatakan bahwa persepsi positif terhadap kualitas konsultan pajak seharusnya meningkatkan keyakinan wajib pajak akan kemampuan mereka mengelola kewajiban pajak yang efektif melalui bantuan profesional, yang kemudian diharapkan meningkatkan minat untuk menggunakan jasa tersebut.

Namun, dalam penelitian ini, persepsi kualitas tidak lagi menjadi faktor penentu. Hal ini dapat dijelaskan dari hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.6, nilai mean persepsi kualitas konsultan pajak (X3) cukup tinggi yaitu 74,26, sedangkan nilai mean minat menggunakan jasa konsultan pajak (Y) justru hanya 49,64. Artinya, meskipun kualitas dinilai tinggi, hal tersebut tidak otomatis meningkatkan minat wajib pajak. Kualitas konsultan pajak kemungkinan sudah dianggap sebagai standar dasar yang sudah seharusnya dimiliki, bukan lagi sebagai nilai tambah yang bisa mendorong keputusan.

Hal yang menarik adalah adanya hubungan negatif dapat menunjukkan bahwa persepsi kualitas yang terlalu tinggi bisa menimbulkan anggapan bahwa jasa tersebut terlalu kompleks atau mahal bagi wajib pajak yang hanya memiliki permasalahan pajak yang sederhana, sehingga mereka merasa lebih percaya diri untuk mengelola pajaknya sendiri. Hal ini menjadi lebih masuk akal ketika dikaitkan dengan karakteristik mayoritas responden dalam penelitian ini yang berada pada usia produktif (25–34 tahun). Kelompok usia ini biasanya sudah melek informasi dan cukup mandiri. Ketika mereka menilai konsultan pajak sangat berkualitas, mereka justru bisa merasa bahwa jasa tersebut terlalu mahal atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka yang mungkin tidak terlalu kompleks.

Selain itu, informasi yang mereka dapat dari konsultan justru bisa menjadi bentuk edukasi tidak langsung dan meningkatkan rasa percaya diri bagi wajib pajak untuk mengurus pajaknya sendiri (*self-efficacy*), jadi mereka tidak merasa perlu terus-menerus menggunakan jasa konsultan. Hal ini juga didukung oleh frekuensi responden terhadap penggunaan jasa konsultan pajak pada Tabel 4.5, sebanyak 53%

responden pernah menggunakan jasa konsultan, sementara 47% tidak pernah. Artinya, penggunaan jasa ini masih belum menjadi kebutuhan utama bagi semua wajib pajak. Beberapa mungkin hanya menggunakan jasa sekali atau dua kali untuk kasus tertentu, lalu merasa bisa menangani sendiri di masa berikutnya. Penjelasan ini sejalan dengan pandangan yang telah disajikan di latar belakang penelitian, bahwa minat penggunaan jasa konsultan pajak tidak selalu bersifat berkelanjutan, salah satunya karena wajib pajak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai perpajakan setelah berinteraksi dengan konsultan (Clarissa & Mangoting, 2013).

Dengan melihat hasil ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi kualitas tidak selalu berbanding lurus dengan minat. Wajib pajak bisa jadi lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih praktis, seperti efisiensi biaya, urgensi kebutuhan, atau rekomendasi dari lingkungan sosial. Ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan niat menurut *Theory of Planned Behavior*, persepsi kualitas hanyalah salah satu faktor dari *perceived behavioral control*, dan harus dilihat juga pada sejauh mana layanan tersebut dianggap relevan dan sesuai dengan kebutuhan pribadi wajib pajak.

Dengan demikian, hasil ini tidak hanya menyampaikan bahwa hipotesis ditolak, tetapi juga membuka pemahaman baru bahwa kualitas tinggi tidak selalu menjadi pendorong utama dalam pengambilan keputusan penggunaan jasa profesional, terutama ketika konteks kebutuhan dan persepsi biaya tidak mendukung.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Listiyani & Febrianti (2021) yang menyatakan kualitas konsultan pajak tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan jasa konsultan pajak. Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Novalia dkk. (2022) dan Pahala dkk. (2021).